

Ridwan Abdullah Sani
Muhammad Kadri

PENDIDIKAN KARAKTER

**Mengembangkan Karakter Anak
yang Islami**

PENDIDIKAN KARAKTER

Mengembangkan Karakter Anak yang Islami

Penulis : Dr. H. Ridwan Abdullah Sani, M.Si.
Muhammad Kadri, S.Si., M.Sc.

Editor : Yanita Nur Indah Sari

Diterbitkan oleh PT Bumi Aksara
Jl. Sawo Raya No. 18
Jakarta 13220



Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apa pun baik secara mekanis maupun elektronis, termasuk fotokopi, rekaman, dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan pertama, Februari 2016
Perancang kulit, Diah Purnamasari
Penata letak, Asep Soewardi
Dicetak oleh Sinar Grafika Offset

ISBN 978-602-217-623-7

Perpustakaan Nasional RI, Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Ridwan Abdullah Sani.

Pendidikan karakter: mengembangkan karakter anak yang islami/Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri; editor, Yanita Nur Indah Sari. — Cer. 1. — Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

xiv + 370 hlm.; 23 cm.

ISBN 978-602-217-623-7

I. Pendidikan Karakter. I. Judul. II. Muhammad Kadri.
III. Yanita Nur Indah Sari.

370.114

KATA PENGANTAR

Oleh: Prof. Dr. H. Asmuni, M.A.

(Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara)



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah, Sang Pencipta alam semesta, yang telah memberikan berbagai rahmat dan karunia-Nya kepada kita, kekuasaan-Nya tiada tara, dan kasih sayang-Nya tiada bandingan. Oleh sebab itu, suatu keniscayaan jika kita sebagai makhluk-Nya senantiasa bersyukur kepada-Nya demi mematuhi segala titah-Nya menuju keridhaan-Nya. Selawat beriring salam semoga Allah menyampaikannya kepada baginda Rasulullah ﷺ yang merupakan suri teladan yang hendaknya dapat kita contoh di dalam kehidupan kita.

Di hadapan pembaca telah tersaji sebuah buku bacaan yang dapat menambah wawasan dalam mendidik akhlak dan karakter seorang anak berdasarkan Alquran dan sunah Rasulullah. Alquran merupakan sumber dari segala hukum, mencakup tuntunan tentang cara membentuk akhlak mulia, serta menjadi solusi untuk semua persoalan dalam kehidupan. Sementara itu, sunah merupakan kebiasaan dan perkara yang dilakukan oleh Rasulullah dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan ketetapan.

Membentuk karakter anak menjadi anak yang saleh dan berakhlak mulia adalah kewajiban kedua orang tua. Semua orang tua, tanpa membedakan etnis dan budaya, sudah pasti mempunyai cita-cita agar sang anak menjadi ahli waris masa depan dengan mempunyai karakter yang positif. Buku yang ditulis oleh Dr. H. Ridwan Abdullah Sani, M.Si. dan Muhammad Kadri, S.Si., M.Sc. ini adalah karya yang pantas mendapatkan apresiasi. Kajian di dalamnya dapat memberikan masukan dan tuntunan yang sangat berharga dalam rangka

pembentukan karakter anak. Buku ini memaparkan pembahasan tentang strategi dan metode pendidikan karakter yang didasarkan atas Alquran dan sunah Rasulullah. Selain itu, dikemukakan juga tentang atribut karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang anak yang saleh.

Mudah-mudahan buku ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan menjadi amal jariyah bagi penulisnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 6 Juli 2015



THE
Character Building
UNIVERSITY

PRAKATA

Sesuai dengan judulnya, buku *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* membahas tentang strategi dan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter anak. Kajian dilakukan berdasarkan Alquran dan sunah Rasulullah, serta dipadukan dengan ilmu pendidikan modern. Upaya mendidik anak merupakan hal yang pembahasannya sangat penting dalam ajaran Islam. Buku ini dibagi dalam enam bab yang mencakup konsep pendidikan karakter, atribut karakter berdasarkan Alquran dan hadits, strategi dan metode pendidikan karakter di rumah, hal-hal penting yang harus diajarkan kepada anak, serta wawasan untuk menghadapi upaya pendangkalan akidah oleh nonmuslim.

Pada beberapa bagian dalam buku ini diberikan bagan yang diharapkan dapat membantu orang tua dalam menanamkan atribut karakter yang perlu dikaitkan dengan sebuah kegiatan atau ibadah yang dilatihkan kepada anak. Cara merawat dan mengajarkan anak pada usia dini juga disajikan untuk membantu orang tua muda dalam mendidik anak. Orang tua harus meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan mengawasi perkembangan anak dalam upaya membentuk kepribadian mereka agar dapat menjadi penyejuk hati bagi orang tuanya dan bermanfaat bagi masyarakat. Rasulullah menyatakan bahwa mendidik anak lebih baik daripada bersedekah sesuai dengan hadits berikut.

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنْ يُؤَدَّبَ
الرَّجُلُ وَلَدُهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَنْصَبِقَ بِصَاعٍ

Dari Jابر bin Samurah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya orang yang mendidik anaknya adalah lebih baik daripada ia bersedekah satu sha.'" (HR. At-Tirmidzi)

Dalam hadits lain yang terkait dengan pendidikan anak dikatakan sebagai berikut.

"Tidak ada pemberian seorang ayah yang lebih utama kepada anaknya daripada pendidikan yang baik." (HR. At-Tirmidzi)

Kajian pada bab terakhir mencakup penggunaan ayat-ayat Alkitab tidak untuk menyudutkan umat agama lain, namun sebagai bahan kajian bagi orang tua muslim dalam mendidik anaknya sebagai upaya menghadapi penyebaran agama yang dilakukan dengan cara-cara yang tidak simpatik. Jika orang tua tidak memahami cara mengatasi hal tersebut, akidah seorang anak dapat saja berubah. Pendidikan yang baik perlu dilakukan karena orang tua akan menentukan apakah seorang anak akan menjadi seorang muslim yang baik atau tidak. Di sisi lain, Rasulullah menyatakan dalam hadits bahwa setiap bayi adalah suci.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

"Setiap bayi itu lahir atas kesucian. Kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari)

RENUNGAN

Syekh Muhammad Abduh, seorang ulama besar dari Mesir, pernah geram pada pandangan dunia Barat yang menganggap bahwa Islam adalah kuno dan terbelakang. Muhammad Abduh dengan lantang menjelaskan kepada Renan (seorang filsuf Prancis) tentang kehebatan agama Islam yang merupakan ajaran untuk mencintai ilmu, mendukung kemajuan, dan sebagainya. Renan yang merupakan pengamat dunia Timur mengajukan sebuah tantangan sebagai berikut (terjemahan bebas): "Saya tahu persis kehebatan nilai-nilai Islam dalam Alquran, tetapi tolong tunjukkan satu komunitas muslim di dunia yang dapat menggambarkan kehebatan ajaran Islam." Muhammad Abduh terdiam.

Beberapa dekade setelah itu, sejumlah peneliti dari George Washington University menguji tantangan Renan tersebut dengan menyusun beberapa nilai luhur Islam, seperti jujur, amanah, adil, tepat waktu, empati, toleransi, dan sebagainya berdasarkan Alquran dan sunah akhlak Rasulullah ﷺ. Para peneliti tersebut menyusun indikator yang terkait dengan nilai-nilai luhur Islam yang selanjutnya disebut *Islamicity Index*. Mereka melakukan penelitian pada 208 negara untuk mengukur seberapa islami negara-negara tersebut. Ternyata hasilnya menunjukkan bahwa negara yang paling islami adalah Selandia Baru, sedangkan negara yang menjalankan ekonomi yang paling islami adalah Irlandia. Indonesia berada di urutan ke-140 untuk indeks keislaman dan urutan ke-104 untuk ekonomi islami.

Jangan marah jika ada yang mengatakan bahwa di Mesir banyak orang Islam, namun mereka tidak melihat Islam. Jangan heran ketika berkunjung ke

Kanada dan memerhatikan bahwa rumah di sana tidak pernah dikunci atau jika barang kita tertinggal di suatu tempat, pasti ada yang mengembalikannya. Kondisi tersebut pernah saya alami ketika masih kecil di kampung halaman, namun tidak ditemui lagi pada masa sekarang. Muslim telah meninggalkan ajaran kejujuran, disiplin, dan amanah sehingga negara-negara muslim memiliki masyarakat yang selalu penuh curiga, tidak bersedia menjadi saksi, mempermainkan hukum, tidak taat aturan, dan tidak bersedia menolong sesama.

Umat muslim menjadi terbelakang karena meninggalkan ajaran Islam dan tidak meneladani Rasulullah ﷺ. Sebagai contoh, ajaran iqra atau membaca pada umumnya diterapkan oleh masyarakat di negara maju yang mayoritas penduduknya adalah nonmuslim. Jika di Jepang, orang selalu memanfaatkan waktu luang dengan membaca, masyarakat Indonesia memanfaatkan waktu luang dengan bergosip; padahal tindakan bergosip akan menghanguskan pahala. Berapa banyak orang Islam yang melempar sampah dari jendela mobil mewahnya atau meletakkan sampah di pinggir jalan tanpa merasa bersalah. Berapa banyak orang Islam yang tersangkut kasus korupsi tanpa merasa bersalah, padahal mereka tahu harta tidak akan dibawa mati dan balasannya adalah neraka.

Perubahan yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan karakter bagi generasi muda Islam agar dapat membentuk komunitas muslim yang menjadi rahmat dunia. Tentu saja perubahan itu harus dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu, kemudian dari keluarga kita.

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
PRAKATA	vii
RENUNGAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
PENDAHULUAN	1
BAB 1 PENDIDIKAN KARAKTER	5
A. Keseimbangan Pendidikan Akademik dan Pendidikan Karakter	5
B. Definisi Pendidikan dalam Islam	8
C. Konsep Pendidik dalam Islam	15
D. Rasulullah sebagai Pendidik	19
E. Metode Pendidikan Karakter	22
BAB 2 ATRIBUT KARAKTER DALAM ISLAM	44
A. Keutamaan Akhlak	44
B. Sifat Wajib dan Karakter Rasulullah	48
C. Atribut Karakter dalam Alquran dan Hadits	77
BAB 3 STRATEGI DAN METODE PEMBENTUKAN KARAKTER	128
A. Komunikasi yang Baik	128
B. Menunjukkan Keteladanan	139

C. Mendidik Anak dengan Kebiasaan	150
D. Mengambil Hikmah dari Sebuah Cerita	154
E. Strategi dan Metode Pendidikan dalam Surah Luqmân ...	163
F. Beberapa Kesalahan yang Harus Dihindari dalam Pendidikan Karakter	175
BAB 4 MENGASUH DAN MENDIDIK ANAK DALAM KELUARGA	185
A. Kedudukan Anak Menurut Alquran	185
B. Merawat Anak dalam Keluarga	194
C. Mendidik Anak Berdasarkan Usia	212
BAB 5 ASPEK-ASPEK PENTING YANG PERLU DIAJARKAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER.....	266
A. Mengajarkan Ketauhidan	266
B. Mendirikan Shalat	277
C. Mengajarkan dan Membiasakan Anak Membaca Alquran	286
D. Menghormati dan Menyayangi Kedua Orang Tua	302
E. Pengajaran tentang Etiket Umum	308
BAB 6 MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGHADAPI PENDANGKALAN AKIDAH.....	315
A. Tantangan dalam Mendidik Anak	315
B. Upaya Pendangkalan Akidah oleh Nonmuslim	323
PENUTUP	362
DAFTAR PUSTAKA	366
TENTANG PENULIS.....	369

PENDIDIKAN KARAKTER

Mengembangkan Karakter Anak yang Islami

Anak merupakan anugerah dan amanah yang diberikan Allah ﷻ kepada orang tua. Anak juga merupakan cikal bakal penerus kemajuan suatu bangsa dan agama. Untuk itu, penting bagi orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan karakter bagi anak agar menjadi pribadi yang tangguh, memiliki akhlak mulia, dan cerdas dalam menyikapi perubahan zaman.

Buku ini membahas tentang strategi dan cara mendidik anak untuk dapat memiliki karakter dan akhlak mulia. Atribut pengembangan karakter dikaji berdasarkan ayat-ayat Alquran dan sunah Rasulullah yang dijadikan sebagai dasar dalam membahas pendidikan karakter di dalam keluarga dan di sekolah. Analisis ayat Alquran yang menceritakan tentang strategi pendidikan berdasarkan kisah Luqman dalam mendidik anak juga dibahas dalam buku ini. Pengembangan karakter anak berdasarkan Alquran dan sunah Rasulullah ternyata sesuai dengan konsep psikologi modern yang dapat diterapkan oleh orang tua dan pendidik dalam upaya membentuk karakter anak.

Tahapan rinci dalam mendidik anak untuk setiap tingkat usia juga disajikan secara lengkap. Buku ini dapat menjadi referensi yang tepat bagi orang tua, guru, dan masyarakat pada umumnya dalam mendidik dan membentuk karakter anak berdasarkan keteladanan dan pembiasaan bagi anak sejak usia dini sesuai dengan Alquran dan sunah Rasulullah.



Dr. H. Ridwan Abdullah Sani, M.Si. menyelesaikan studi S-1 di Jurusan Pendidikan Fisika IKIP Bandung, S-2 di Jurusan Fisika ITB, dan S-3 di Jurusan Fisika ITB. Ia mengajar di Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Negeri Medan dan aktif sebagai penulis, peneliti, serta pembina Asosiasi Guru Fisika di Sumatera Utara.



Muhammad Kadri, S.Si., M.Sc. menyelesaikan studi S-1 di Jurusan Fisika Unimed, S-2 di Jurusan Geofisika di Universiti Sains Malaysia, dan S-3 di Universiti Sains Malaysia. Ia mengajar di Jurusan Fisika Universitas Negeri Medan dan mengajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta menjabat sebagai sekretaris Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota.

ISBN 978-602-217-623-7



9 786022 176237

Pendidikan Karakter